Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS *(e-ISSN. 2964-139X)*
Vol. 3 No. 1, Januari 2024 *(P-ISSN. 2964-1381)*

OPTIMALISASI POJOK BACA KELAS SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN LITERASI MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR

Yuris Indria Persada[1], Yulia Eka Yanti[2], Hendra Rustantono[3], Nabila Azzahra Bil Haqqi[4]

[1]Universitas Islam Raden Rahmat. Email: yurispersada@gmail.com
[2]Universitas Islam Raden Rahmat. Email: yulia.ekay@uniramalang.ac.id
[3]Universitas Islam Raden Rahmat. Email: hendrarus09@yahoo.com
[4]Universitas Islam Raden Rahmat. Email: nabilabilhaqqi@gmail.com

Corresponding author:
Nama : Yuris Indria Persada
Institusi : Universitas Islam Raden Rahmat
Email : yurispersada@gmail.com

ABSTRAK

Membaca merupakan kegiatan yang penting karena peserta didik dapat menyerap informasi dalam suatu teks atau bacaan, sehingga pembiasaan membaca harus dipupuk sejak dini. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kebiasaan membaca yakni dengan memberikan fasilitas membaca yang menarik seperti pojok baca di dalam kelas. SD Negeri 6 Dampit Kecamatan Dampit Kabupaten Malang memperbaiki dan atau membangun pojok baca di masing-masing kelas guna mengoptimalisasi pojok baca untuk meningkatkan minat baca siswa. Belum semua kelas melaksanakan program pojok baca namun 4 kelas tingkat tinggi telah melaksanakan program dengan baik. Hasil dari kegiatan optimalisasi pojok baca kelas sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan literasi membaca siswa sekolah Dasar terbukti ada pengaruh terhadap minat baca siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Pojok Baca; Literasi*

ABSTRACT

Reading is an important activity because students can absorb information in a text or reading, so the habit of reading must be fostered from an early age. One way that can be used to improve reading habits is by providing attractive reading facilities such as a reading corner in the classroom. SD Negeri 6 Dampit, Dampit District, Malang Regency is repairing and/or building reading corners in each class to optimize reading corners to increase students' interest in reading. Not all classes have implemented the reading corner program, but 4 high level classes have implemented the program well. The results of activities to optimize the classroom reading corner as an effort to increase elementary school students' reading interest and literacy have proven to have an influence on elementary school students' reading interest.

Keywords: *reading corner; literacy*

PENDAHULUAN

Kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan membaca, peserta didik mampu untuk menyerap suatu ilmu. Banyak informasi yang dapat diperoleh melalui kegiatan membaca. Membaca dapat meningkatkan wawasan dan meningkatkan daya berpikir kritis (Hidayatulloh, 2019). Artinya dengan membaca kita dapat mengasah keterampilan serta kemampuan diri. Tanpa membaca, kita tidak dapat mengetahui fakta maupun opini terjadi di sekitar atau di dunia.

Kebiasaan membaca perlu dilakukan sedini mungkin. Pembentukan kebiasaan atau budaya membaca akan menjadi lebih baik apabila dimulai sejak kecil dengan kegiatan sesederhana mungkin. Misalkan anak yang belum bisa membaca, dikenalkan dengan buku yang memiliki warna maupun gambar yang menarik. Selain itu, juga membiasakan mereka untuk mendengarkan orangtuanya membacakan cerita melalui sebuah buku setiap hari. Seiring berkembangnya usia anak, kebiasaan-kebiasaan yang dekat dengan buku ini akan terus teringat sampai mereka terbiasa. Namun, bukan berarti siswa yang melewati fase tersebut tidak perlu dibiasakan.

Seiring pertumbuhan anak menuju usia sekolah, perlu dilakukan kegiatan pembiasaan dalam hal membaca baik di rumah maupun di sekolah. Pembiasaan itu berupa proses yang nantinya akan membiasakan siswa untuk berpikir dan suka pada kegiatan membaca (Suntoro, 2019). Kegiatan pembiasaan menumbuhkan motivasi secara intrinsic dari Siswa, sehingga kegiatan literasi yang diselenggarakan oleh sekolah mulai dari pembiasaan sampai dengan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Kegiatan literasi merupakan salah satu Gerakan yang saat ini sedang gencar untuk dilaksanakan. Literasi merupakan gerakan yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang berarti sebuah istilah untuk kemampuan dan keterampilan seseorang untuk memahami atau mengerti, mengolah, serta menggunakan informasi yang telah didapatkan untuk berbagai keadaan dalam kehidupannya. Gerakan literasi ini sangat berhubungan dengan kehidupan siswa di sekolah, rumah, bahkan dalam kehidupannya dalam masyarakat karena praktik literasi baik digunakan untuk menumbuhkan budi pekerti (Wiratsiwi, 2020). Literasi mengharapkan Siswa memiliki kebiasaan baik berfikir kritis tentang segala hal yang mereka tangkap sebelum memberikan respon.

Literasi diartikan sebagai kemampuan melakukan kegiatan baca, tulis, berhitung, dan bicara serta kemampuan untuk mencari dan menggunakan informasi; kegiatan sosial dan penerapannya dalam berbagai kondisi; kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat kegiatan membaca, menulis, berhitung, yang nantinya akan digunakan untuk berpikir, menyelidiki, bertanya, dan menberikan kritik; penggunaan bacaan yang memiliki variasi subyek, aliran, dan tingkat kesulitan bahasa (Kemendikbud, 2017). Berdasarkan kegiatan tersebut, Siswa hendaknya mampu menyelesaikan permasalahan berbasis kehidupan sehari-hari mereka seiring perkembangan zaman.

Literasi diperlukan untuk menghadapi perkembangan zaman. Siswa perlu banyak keterampilan dan kecakapan seperti literasi dasar, kompetensi, dan karakter. Literasi dasar berhubungan dengan menggunakan kemampuannya untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi berhubungan dengan kemampuannya menghadapi masalah. Karakter berhubungan dengan sikap yang ditunjukkan saat menghadapi masalah (GLS Ditjen Dikdasmen, 2016), sehingga penting bagi siswa untuk memiliki keterampilan literasi ini. Budaya gemar literasi ini tentu harus diimbangi dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai teknologi.

Hadirnya teknologi di tengah tumbuh kembang siswa saat ini memberikan dampak yang baik dan dampak yang buruk. Banyak hal baik yang dapat diambil dari perkembangan teknologi,

namun hal tersebut diiringi pula dengan perkembangan yang negatif seperti adanya *bullying*, budaya kekerasan, permainan *online* yang mengganggu perkembangan siswa. Hal ini tentu saja mempengaruhi kemampuan siswa untuk mencapai tujuan literasi yaitu kemampuan literasi dasar, keterampilan, dan karakter. Dampak-dampak negatif dari perkembangan teknologi ini tentunya akan menghambat anak untuk mencapai kemampuan literasi yang baik (Aswat, 2020). Hambatan ini hendaknya perlu kita minimalisir.

Salah satu upaya untuk mencegah dan meminimalisir dampak negatif teknologi terhadap praktik literasi yakni dengan membiasakan siswa membaca. Upaya untuk meningkatkan minat baca ini dapat dilakukan dengan menyediakan pojok baca yang menarik bagi siswa di kelasnya. Guru sebagai fasilitator dalam kelas dapat menyusun kegiatan untuk pembiasaan membaca setiap hari sebelum pelajaran sebagai upaya untuk pembiasaan membaca. Pembiasaan bisa dilakukan mulai dari 5-15 menit setiap harinya.

SD Negeri 6 Dampit merupakan salah satu dari 10 sekolah dasar di seluruh Kabupaten Malang yang terpilih menjadi sasaran kegiatan Program Organisasi Penggerak (POP) *EQUIC* Indonesia. Menurut observasi yang telah dilakukan, program yang dilaksanakan oleh *EQUIC* Indonesia salah satunya meningkatkan pendidikan dengan cara meningkatkan literasi dasar membaca dan numerasi bagi siswa yang berada di kawasan pedesaan.

Berdasarkan apa yang diamati oleh penulis, program yang sudah diikuti SD Negeri 6 Dampit sejak tahun 2020 ini masih belum sepenuhnya dilaksanakan oleh 12 kelas yang ada di SD Negeri 6 Dampit. Kelas di SD ini berbentuk parallel setiap jenjangnya, dengan 2 kelas disetiap jenjang. Salah satu indikator pelaksanaan praktik literasi belum dilaksanakan yakni belum adanya pojok baca yang seharusnya dapat meningkatkan minat baca siswa yang nantinya akan mengarah kepada kemampuan literasi siswa. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk mengoptimalisasi adanya pojok baca di masing-masing kelas di SD Negeri 6 Dampit untuk meningkatkan minat dan literasi membaca siswa.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan optimalisasi pojok baca ini dilaksanakan secara bertahap setiap minggu selama 1 bulan periode PPL Prodi PGSD FIP UNIRA Malang (31 hari). Kegiatan dilaksanakan di masing- masing kelas SD Negeri 6 Dampit yang berjumlah 12 kelas. Kegiatan yang dilaksanakan berupa mengaktifkan kembali kebiasaan membaca sebelum pelajaran selama 15 menit. Kebiasaan membaca sebelum pelajaran awalnya sempat berjalan, namun sempat terhenti karena adanya Pandemi COVID-19. Setelah itu, sekolah hanya diperbolehkan melaksanakan pembelajaran tidak lebih dari 2 jam dan hanya diikuti oleh 50% siswa, sehingga pembiasaan ini terhenti. Pengaruh pembelajaran daring pada saat pandemi juga membuat siswa kehilangan minat baca. Hal ini disebabkan siswa hanya melaksanakan pembelajaran melalui *smartphone* dan lebih banyak membaca atau menggunakan *smartphone* daripada membaca buku.

Upaya untuk mengaktifkan kembali kebiasaan membaca ini diawali dengan mengajak guru untuk membiasakan diri memberikan waktu 15 menit bagi siswa untuk membaca (Gambar 1). Program ini berjalan dari minggu ke 2 bulan Agustus 2023 dan masih terus

berupaya untuk membiasakan siswa hingga saat ini.

Gambar 1. Pembiasaan Membaca dengan Membaca Apapun Buku di Sekitar

Selain itu, mengoptimalisasi pojok baca masing-masing kelas. Optimalisasi pojok baca ini dilakukan dengan cara membangun atau memperbaiki pojok baca yang sudah ada di dalam kelas (Gambar 2). Memperbaiki dengan cara menambahkan hiasan maupun sampul pada tempat buku. Kegiatan ini dilaksanakan diawali dengan memberikan sosialisasi dan ajakan kepada guru dan nantinya pojok baca akan diwujudkan bersama dengan siswa sebagai salah satu bentuk kegiatan untuk menumbuhkan rasa cinta siswa kepada kegiatan membaca yang diawali dengan dilibatkan dalam pembangunan pojok baca dalam kelasnya.

Program ini menyasar seluruh kelas di SD Negeri 6 Dampit namun pada aktualisasi kegiatannya ada 4 kelas yaitu kelas 4A, 4B, 5A, dan 5B yang sudah membangun atau memperbaiki pojok baca di kelasnya dan kelas lain masih dalam proses.

Gambar 2. Pojok Baca yang masih dalam proses di kelas 4B

Pengadaan poster informatif dalam kelas (Gambar 3). Pengadaan poster informatif diawali dengan memberikan informasi cara membuat poster menggunakan aplikasi *Canva* kepada guru dan nantinya poster-poster akan dipasang di masing-masing kelas. Hal ini

diharapkan dapat membuat Siswa semakin nyaman di kelas karena adanya hiasan yang dekat dengan Siswa, serta minat membaca yang tinggi mengingat gambar yang disajikan menarik dan tersedia teks singkat.

Gambar 3. Pojok Baca kelas 4A

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan selama 1 bulan program PPL ini yakni Pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran sudah mulai aktif, meskipun pada kelas rendah pelaksanaannya belum maksimal. Hal ini dipicu oleh kondisi dan jenis buku yang ada di kelas rendah masih kurang beragam dan kurang menarik untuk dibaca oleh siswa dengan usia 7 sampai 9 tahun. Program ini tetap dilaksanakan dengan cara berangsur-angsur dengan memikirkan kesiapan buku serta wadahnya.

Hasil dari kegiatan optimalisasi pojok baca yaitu aktifnya kembali pojok baca yang ada di kelas. Meskipun masih belum semua kelas mengaktifkan kembali pojok baca ini. Hal ini dikarenakan dalam pembuatan pojok baca, guru dan mahasiswa PPL melibatkan siswa. Namun, pada bulan Agustus 2023 seringkali banyak kegiatan yang mengharuskan siswa untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah maupun kegiatan sekolah dalam rangka menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia. Ada 4 kelas yang sudah menyelesaikan pojok baca yaitu kelas 4A, 4B, 5A, dan 5B. Hasil dari kegiatan pengadaan poster di kelas yakni adanya poster yang mengandung informasi baik untuk keperluan pembelajaran atau untuk keperluan pembentukan karakter. Hal lain yang didapatkan yakni dengan pengadaan ini guru dapat mengetahui cara membuat poster sendiri sesuai dengan tema dan keperluan kelas masing-masing.

Proses penyusunan pojok baca ini tentunya terdapat beberapa factor penunjang dan faktor penghambat. Orang tua Siswa merupakan salah satu factor penunjang kegiatan tersebut. Hal ini disebabkan oleh orang tua yang berperan sebagai donator dalam menghias pojok baca sehingga nyaman bagi Siswa. Faktor penghambat diantaranya ketersedian buku di pojok baca yang belum memadai. Buku-buku yang tersedia di rak pojok baca merupakan koleksi buku peserta didik serta buku pelajaran yang masih dinilai kurang. Hal yang pasti dari hasil kegiatan ini yakni terdapat dampak signifikan antara pojok baca dan peningkkatan minat baca Siswa. Selain itu, semakin berkualitas pojok baca, maka semakin tinggi pula minat baca Siswa.

Hal tersebut sejalan dengan Tim GLS Kementrian pendidikan dan kebudayaan (2017) yang menyatakan sekolah harus menyediakan tempat khusus di dalam kelas sebagai wadah koleksi bahan bacaan untuk program pojok baca. Merancang tempat untuk pojok baca dengan memperhatikan pencahayaan, sirkulasi udara, dan kenyamanan Siswa agar gemar membaca. Merancang model penaatan koleksi bahan bacaan dengan sedemikian rupa agar Siswa tertarik dan termotivasi. Pojok baca dibuat dengan cukup kuat dan aman bagi siswa.

Memilah, menentukan, dan menyediakan bahan bacaan sesuai dengan minat, jenjang serta kemampuan siswa. Artinya, antara kelas rendah dan kelas tinggi tentu bahan bacaannya juga berbeda. Menyiapkan beberapa bacaan yang diambil dari perpustakaan sekolah dengan banyak maksimal jumlah Siswa di kelas. Hal ini guna Siswa dekat dengan buku. Melengkapi bahan bacaan pada pojok baca dengan buku-buku bacaan yang diperoleh dari Siswa dan konstribusi orangtua. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan cara donasi buku baik secara internal sekolah maupun eksternal. Selalu menata ulang buku di pojok baca dalam rak/tempat dengan melibatkan siswa. Koleksi buku di pojok baca sebaiknya diperbarui minimal 1 bulan sekali. Tanggung jawab pojok baca dilakukan oleh guru kelas dengan melibatkan siswa.

Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa pojok baca dapat meningkatkan minat baca pada Siswa. Jamaludin (2023) menyatakan bahwa terdapat pengaruh Gerakan literasi sekolah dalam bentuk pojok baca terhadap minat membaca. Selain itu, Prasrihhamni, dkk (2022) juga menyatakan bahwa pentingnya meningkatkan literasi di Indonesia untuk masa depan penerus bangsa dengan ilmu-ilmu yang didapat dari hasil membaca di kehidupan sehari-hari. Perlu menanamkan kesadaran dalam diri Siswa dalam mengembangkan minat membaca mereka di sekolah.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari program pengabdian masyarakat ini yakni keseluruhan kegiatan dapat dikatakan berjalan lancar dan terlaksana dengan baik meskipun terdapat factor pendukung dan faktor penghambat. Terjadi beberapa hambatan namun dengan upaya penanggulangan dan koordinasi antara mahasiswa dan guru pamong serta guru lain maka hambatan tersebut dapat teratasi. Pemberdayaan dan hasil dari kegiatan dapat langsung dirasakan oleh siswa SD Negeri 6 Dampit dan diharapkan di masa depan kegiatan ini dapat diteruskan oleh seluruh siswa dan guru SD Negeri 6 Dampit. Optimalisasi pojok baca dapat meningkatkan minat baca Siswa SD Negeri 6 Dampit.

UCAPAN TERIMA KASIH

Untaian terima kasih kami sampaikan kepada seluruh dewan guru dan staf SD Negeri 6 Dampit serta seluruh siswa SD Negeri 6 Dampit terutama kelas 3B dan 4A yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan sarannya untuk dapat terlaksananya kegiatan ini. Semoga apa yang telah dilaksanakan selama mengabdi di SD Negeri 6 Dampit dapat menjadi kenangan dan hal yang bermanaat bagi seluruh pihak. Tidak lupa ucapan terima kasih disampaikan yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing lapangan dan pihak Universitas Islam Raden Rahmat terkhusus Panitia Pelaksanaan PPL FIP 2023. Terima kasih atas kesempatan serta

dukungan yang telah diberikan dan dipercayakan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

Aswar, Hijrawatil., Nurmaya, A.L. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu: Reseach and Learning in Elementay Education*. 4 (1). 70-78.

Hidayatulloh, Panji., dkk. (2019). Peningkatan Budaya Literasi Melalui Kegiatan Pojok Baca di SD Muhammadiyah Plus Malangjiwan Colomandu. *Jurnal BULETIN Literasi Budaya Sekolah*. 1 (1). 6-11.

Suntoro. (2019). Literasi Informasi Guru Pendidikan Agama Buddha dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 9 (2). 182-191.

Tim GLN Kemendikbud. 2017. *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Direktorat.

Jamaludin, U, dkk. (2023). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah dengan Pojok Baca Terhadap Minat Baca Peserta Didik Kelas VA SD Negeri Rawu. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Volume 09 Nomor 02, 5291-5302.

Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Prasrihamni, M, dkk. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *JCP: Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol 8 No. 1. 128-134.

Wiratsiwi, Wendri. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Refleksi Edikatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 10 (2). 230-238.